

# **OPEGARUH HETEROGENITAS TERHADAP HASIL BELAJAR PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH STKIP PGRI PONTIANAK**

**Zuldafrial<sup>1</sup>, Bohari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Telp. (0561) 748219

e-mail: Zuldaf5@yahoo.co.id

## **Abstrak**

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh heterogenitas Mahasiswa yang disebabkan oleh faktor bawaan dan lingkungan terhadap hasil belajar Mahasiswa program studi sejarah STKIP-PGRI Pontianak.

Metode penelitian ini *metode ex post facto* dengan disain faktorial 2x2x2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: (a) Jenis kelamin b) Latar belakang Pendidikan dan (c) Pekerjaan Orang Tua. Variabel terikat adalah hasil belajar. Variabel kontrol adalah: (a) Tahun perkuliahan akademik 2012-2013 (b) Hasil belajar semester dua.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1). Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara Mahasiswa dan mahasiswi. Mahasiswa memiliki hasil belajar lebih baik dari kelompok Mahasiswi. (2). Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara Mahasiswa- mahasiswi yang berasal dari SLTA Negeri dan mahasiswi - mahasiswi yang berasal dari SLTA swasta. Kelompok mahasiswa- mahasiswi yang berasal dari SLTA negeri hasil belajarnya lebih rendah dari hasil belajar kelompok mahasiswa- mahasiswi yang berasal dari SLTA swasta. (3). Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara Mahasiswa- mahasiswi yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Negeri dan mahasiswa-mahasiswi yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Swasta. kelompok mahasiswa-mahasiswi yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Negeri hasil belajarnya lebih tinggi dari hasil belajar kelompok mahasiswa-mahasiswi yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Swasta. (4). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar mahasiswa-mahasiswi berdasarkan interaksi jenis kelamin dan asal sekolah. (5). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar mahasiswa-mahasiswi berdasarkan interaksi jenis kelamin dan pekerjaan orang tua (6). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Mahasiswa-mahasiswi berdasarkan interaksi asal sekolah dan pekerjaan orang tua.(7). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar mahasiswa- mahasiswi berdasarkan interaksi jenis kelamin, asal sekolah dan pekerjaan orang tua.

**Kata Kunci:** Heterogenitas, Hasil Belajar

## **Abstract**

*This study aimed to determine the effect of Student heterogeneity caused by innate and environmental factors on learning outcomes Students study program history STKIP-PGRI Pontianak. This research method ex post facto method with 2x2x2 factorial design. The independent variables in this study are: (a) Gender b) Background beelakang Education and (c) Work Old oang. The dependent variable is the result of learning. Control variables are: (a) In 2012-2013 academic coursework (b) The results of the second semester study.*

*Based on the results of data processing, it can be concluded the results of this study in accordance with the formulation of the problem as brikut: (1). There are*

*significant differences in the results between student and student learning. Students have better learning outcomes of student groups. (2). There are significant differences in the results between student-student learning derived from State high school and college students - mahasiwi from a private high school. Student-student groups from public schools is lower than the results of their study group of student-student learning outcomes from the private high school. (3). There are significant differences in learning outcomes between student-student whose parents work Servants and student-mahasiwi the Private Employees work their parents. group of university students who work their parents Servants higher learning outcomes from the study group of university students who work their parents Private Employees. (4). There were no significant differences in the students learning outcomes based on the interaction of sex and school of origin. (5). There was no significant difference in student learning outcomes-based interaction maahasiswa gender and occupation of parents (6). There was no significant difference in student learning outcomes-based interactions home school student and parents work. (7). There were no significant differences in student-student learning outcomes based on the interaction of sex, origin of parents of school and work.*

**Keyword:** *Heterogenity, Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Di dalam pendidikan formal berupa sekolah, hasil belajar itu dinyatakan dengan nilai. Nilai itu diklasifikasikan sangat baik, baik, sedang dan kurang. Pengklasifikasian hasil belajar itu untuk menunjukkan tingkat penguasaan bahan yang telah dipelajari oleh siswa atau mahasiswa melalui suatu penilaian hasil belajar.

Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada peserta didik yang belajar mewarnai hasil belajar yang dicapai. Perbedaan-perbedaan atau keheterogenan dari pada peserta didik itu, pada dasarnya disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat di dalam diri peserta didik yang dibawanya sejak lahir. Faktor tersebut adalah faktor psikologis dan faktor fisiologis. Faktor psikologis umpamanya bakat, intelegensi, minat dan kemauan. Ini berbeda diantara peserta didik tersebut. Demikian pula dengan faktor fisiologis umpamanya jenis kelamin dan kemampuan panca indera. Ini juga dapat berbeda-beda diantara peserta didik.

Dalam kaitannya dengan panca indera, kita mengenal adanya tipe-tipe manusia diantaranya: ada diantaranya manusia yang bertipe visual yaitu mudah memahami sesuatu melalui penglihatan. Ada yang bertipe auditif, yaitu mudah memahami sesuatu melalui pendengaran. Ada pula yang bertipe kinestik, yaitu

mudah memahami sesuai dengan melakukan atau berbuat. Selain itu ada pula yang mudah memahami sesuatu melalui penglihatan dan pendengaran. Orang yang demikian disebut bertipe *audio-visual*.

Faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat di luar diri peserta didik yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan diantaranya lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Lingkungan sosial umpamanya lingkungan keluarga, lingkungan kerja, lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal. Ini dapat berbeda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Demikian pula halnya dengan lingkungan fisik. Umpamanya ada yang mempunyai fasilitas belajar yang lengkap dan ada yang tidak, ada yang mempunyai waktu yang cukup untuk belajar dan ada pula yang tidak, karena sibuk bekerja.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melihat apakah heterogenitas peserta didik yang disebabkan oleh faktor pembawaan dan lingkungan memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar peserta didik STKIP-PGRI Pontianak?

Dalam lembaga pendidikan formal berupa perguruan tinggi, pengetahuan, kepandaian, ataupun kecekatan-kecekatan yang dipelajari oleh mahasiswa di dapat melalui mata kuliah yang diajarkan sesuai dengan program studi di perguruan tinggi masing-masing. Mata kuliah itu diberikan dalam satu semester. Keberhasilan mahasiswa dalam menguasai pengetahuan, kepandaian itu dinyatakan dengan nilai atau indeks prestasi belajar setelah melalui suatu proses ujian. Jadi hasil belajar adalah pengetahuan, kepandaian atau kecakapan yang dicapai oleh mahasiswa setelah mempelajari suatu mata kuliah atau sejumlah mata kuliah yang ditunjukkan dengan nilai atau indeks prestasi yang diperoleh setelah melalui suatu ujian.

Penilaian akhir suatu mata kuliah harus memenuhi keempat komponen. Apabila tidak memenuhi salah satu komponen, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan tidak lulus mata kuliah tersebut. Skor akhir suatu mata kuliah merupakan hasil penggabungan dari keempat macam komponen itu, sebagai berikut:

a). Skor aktivitas kelas (kehadiran) (H), dengan bobot 10%

- b). Skor tugas (T) dengan bobot 20%
- c). Skor ujian tengah akhir semester (M), dengan bobot 30%; dan
- d). Skor Ujian akhir semester (S), dengan bobot 40%

Keberhasilan studi mahasiswa perguruan tinggi dinyatakan dengan indeks prestasi (IP). Indek ini dihitung setiap akhir semester dan berkisar dari skor 0,00 – 400. Ada dua macam indeks prestasi yaitu:

- 1) Indeks prestasi mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa selama semester yang baru berakhir disebut Indeks Prestasi Semester (IPS), dan;
- 2) Indeks Prestasi yang diperoleh beberapa semester yang telah ditempuh, atau disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh dengan memperhitungkan secara kumulatif (keseluruhan) nilai kredit mata kuliah yang telah ditempuh samapi semester akhir.

Pengklasifikasian tingkat keberhasilan mahasiswa dalam belajar berdasarkan indeks prestasi mahasiswa yang didapat setelah melalui suatu proses ujian dan jumlah sks yang dapat diambil untuk beban belajar semester berikut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Keberhasilan Mahasiswa dalam belajar**

<b>IP semester</b>	<b>Beban belajar</b>	<b>Kategori</b>
<b>3,00 - 4,00</b>	22 - 24 sks	Sangat Baik
<b>2,50 - 2,99</b>	19 - 21 sks	Baik
<b>2,00 - 2,49</b>	16 - 18 sks	Cukup Baik
<b>1,50 - 1,99</b>	13 - 15 sks	Kurang
<b>0,00 – 1,49</b>	12 sks	Gagal/Tidak Lulus

Keberhasilan seseorang dalam belajar umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelsifikasikan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Fakta dengan adanya dua realitas ini, yakni realitas individu yang mengandung faktor internal dan realitas lingkungan yang mengandung faktor eksternal, maka perlu kiranya diketengahkan teori perkembangan individu yaitu teori nativisme, teori empirisme dan teori konvergensi ( Fudyartanta, 1970: 57)

a. Teori Nativisme

Nativisme berasal dari kata “nativis“ yang artinya pembawaan. Teori ini berpendapat pembawaan atau nativus lah yang menentukan perkembangan individu. Individu yang pembawaanya baik maka perkembangannya akan baik pula. Jadi jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi maka hasil belajarnya juga akan tinggi. Sebaliknya demikian pula, jika intelegensi seseorang rendah, maka hasil belajarnya juga akan rendah.

b. Teori Empirisme

Empirisme berasal dari kata “empiris“ yang artinya pengalaman. Teori ini berpendapat bahwa perkembangan individu ditentukan oleh pengalaman yang diperoleh individu. Karena pengalaman datangnya dari luar, maka faktor eksternal lah yang menentukan perkembangan individu. Teori ini menekankan bahwa perkembangan individu diutentukan oleh pengaruh lingkungan. Jadi hasil belajar seseorang akan baik, jika lingkungannya baik dan hasil belajar sesorang menjadi kurang baik, jika lingkungannya tidak menunjang.

c. Teori Konvergensi

Teori ini merupakan perpaduan daripada teori nativisme dan teori empirisme. Teori ini berpendapat bahwa perkembangan individu ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan. Baik faktor internal maupun eksternal keduanya mempengaruhi dan memegang peranan penting dalam perkembangan individu. Hasil belajar yang dicapai seseorang adalah merupakan hasil kerja sama antara faktor internal dan eksternal.

Dari ketiga teori perkembangan individu itu, maka teori terakhirlah yang menjadi pegangan kita. Bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu hasil belajar yang dicapai oleh sesorang merupakan perpaduan dari kedua faktor ini.

Hasil belajar seseorang dapat pula dipengaruhi oleh fasilitas belajar, umur orang yang belajar, pekerjaan, latar beakang pendidikan dan jenis kelamin. Siswa atau mahasiswa yang mempunyai fasilitas belajar yang cukup dalam menunjang aktivitas belajarnya, tentu akan mendapat hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa atau mahasiswa yang belajarnya tidak ditunjang oleh

fasilitas belajar yang memadai. Siswa atau mahasiswa yang masih muda, tentu hasil belajarnya akan lebih baik, jika dibandingkan dengan siswa atau mahasiswa yang sudah tua. Karena orang muda lebih cepat menangkap, lebih mudah mengingat, dan lebih cekatan dalam belajar dibandingkan dengan yang sudah tua. Siswa atau mahasiswa yang belum bekerja dibandingkan dengan yang sudah bekerja. Tentu hasil belajarnya lebih baik yang belum bekerja, karena lebih banyak punya waktu untuk belajar dan lebih terkonsentrasi dalam belajar. Latar belakang pendidikan juga dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Pendidikan yang diterima sebelumnya akan mempengaruhi hasil belajar seseorang. Orang yang melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan pendidikan yang diterima sebelumnya, akan lebih mudah menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru atau dosen karena telah mempunyai dasar pengetahuan tentang apa yang dipelajarinya. Tidak demikian halnya dengan orang yang tidak mempunyai dasar pengetahuan tentang pendidikan yang diikutinya. Mereka harus lebih banyak belajar untuk dapat memahami pelajaran-pelajaran atau perkuliahan-perkuliahan yang disampaikan guru atau dosen.

Selain itu jenis kelamin juga dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Jenis kelamin merupakan faktor pembawaan yang dibawa seseorang sejak ia dilahirkan. Jenis kelamin mempengaruhi sifat atau karakter seseorang. Karakter laki-laki umumnya tegas, rasional, cekatan dan ulet pantang menyerah. Karakter wanita lembut, emosional, lamban dan mudah menyerah. Namun demikian laki-laki punya sifat ceroboh, tidak sabar, dan kurang cermat. Berbeda dengan wanita yang punya sifat teliti, sabar dan cermat dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Karakter dan sifat-sifat ini tentunya sedikit banyak akan mempengaruhi cara-cara belajar dan hasil belajar mahasiswa atau mahasiwi.

Sementara itu konstruksi sosial dari seksualitas, mengacu pada proses ketika ide-ide, perilaku dan kondisi seksual ditrepretasikan dan dipelajari, setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan mengembangkan kapasitas seksualnya menurut aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaannya. Ada larangan dan keharusan yang telah ditetapkan dalam masyarakat yang mempengaruhi perilaku mereka (Anna Marie Wattie, 1996:184). Secara

kemampuan akademis tidak ada perbedaan antara pria dan wanita, hanya faktor biologislah yang membedakan antara pria dan wanita, dimana secara kodrati wanita melahirkan dan menyusui anak. Semua peran yang dilakukan oleh laki-laki mampu juga dilakukan oleh wanita.

Latar belakang pendidikan sebelumnya dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Sebab kualitas pembelajara yang diterima oleh seseorang dari suatu pendidikan akan menjadi dasar bagi seseorang untuk dapat mengikuti dengan baik pendidikan lanjutannya. Apa yang telah diketahui seseorang akan berfungsi sebagai filter yang akan membantu mereka dalam menentukan dan menaruh perhatian pada suatu informasi atau materi pelajaran yang disajikan (Rudiana, 2012:34). Oleh sebab itu pengalaman belajar yang lalu berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang dilakukan pada saat sekarang ini. Kualitas pembelajaran yang kurang efektif yang diterima siswa sebelumnya menjadi salah satu faktor penghambat kegagalan siswa dalam mengikuti pelajaran pada studi lanjutannya.

Seorang mahasiswa atau mahasiswi akan dapat belajar di suatu perguruan tinggi dengan baik, jika ia telah mendapatkan pendidikan yang baik pula pada saat menempuh pendidikan di sekolah menengah. Karena belajar adalah merupakan upaya menghubungkan pengetahuan yang telah kita memiliki dengan pengetahuan baru, respon yang berakal menyebabkan munculnya pemahaman, muncul *insight* yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran itu berhasil. Jika sesuatu itu tidak memiliki relevansi atau bertentangan dengan kumpulan pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka ia jarang sekali bisa bermakna. Hal menjadi sebab mengapa seseorang sangat sulit untuk memahami sesuatu persoalan yang dipelajarinya.

Pendidikan pada Sekolah Menengah Negeri (SMAN) pada umumnya lebih baik dibandingkan dengan pendidikan di Sekolah Menengah Swasta. Sekolah Menengah Negeri sumber daya pendidikannya lebih terjamin seperti kualifikasi tenaga pengajar, fasilitas belajar dan pendanaan karena umumnya mendapat bantuan dari pemerintah. Tidak demikian halnya dengan Sekolah Menengah Swasta sumber daya pendidikan umumnya jauh dari standar. Biaya pendidikan

ditanggung oleh orang tua siswa yang pengelolaan dilakukan oleh suatu badan pengelola yang disebut yayasan. Dana pengelolaan dari orang tua siswa ini tidaklah cukup untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, karena penarikan dana yang terlalu mahal tidak sesuai dengan kemampuan orang tua menyebabkan sekolah tidak diminati oleh masyarakat.

Data yang dilansir Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Moh Nuh mengenai hasil Ujian Nasional (UN) untuk tingkat SMA/MA, menunjukkan sekolah-sekolah negeri masih lebih hebat dibanding sekolah swasta (<http://rapendik.com/program/impag/1273> sekolah negeri-lebih hebat, diakses, jum'at, 5 september 2013)

Jenis pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Hal ini disebabkan karena jenis pekerjaan berkaitan erat dengan pendapatan, tingkat pendidikan, dan waktu orang tua dalam memperhatikan pendidikan anak-anak mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis pekerjaan dengan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak di sekolah. Besarnya koefisien hubungan antara kedua variabel itu 0,90 sangat tinggi. Berdasar analisis tabulasi silang, diketahui bahwa orang tua mempunyai jenis pekerjaan terampil, kepeduliannya terhadap pendidikan anak di sekolah lebih baik dibandingkan dengan orang tua yang bekerja pada jenis pekerjaan semi terampil. Orang tua yang bekerja pada jenis pekerjaan semi terampil lebih baik kepeduliannya terhadap pendidikan anaknya dibandingkan dengan orang tua yang bekerja pada jenis pendidikan tidak terampil (Zuldafrial, 2002: 69). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara jenis pekerjaan orang tua dengan prestasi belajar siswa di sekolah (Zuldafrial, 2004:156).

Orang tua yang bekerja sebagai pegawai negeri mempunyai penghasilan tetap yang dibawa pulang setiap bulan, Tingkat pendidikan umumnya cukup tinggi dan mempunyai waktu yang cukup untuk memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Sedangkan orang tua yang bekerja sebagai karyawan swasta umumnya penghasilan tidak tetap, waktu bekerja tidak tetap dan tingkat pendidikan bervariasi.

Oleh karena itu secara hipotesis dapat dikatakan bahwa hasil belajar mahasiswa atau mahasiswi yang latar belakang pekerjaan orang tuanya sebagai pegawai negeri tentu lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa atau mahasiswi yang latar belakang pekerjaan orang tuanya sebagai karyawan swasta. Karena orang tua yang pekerjaannya sebagai pegawai negeri lebih dapat memenuhi kebutuhan anak-anaknya dalam belajar dalam bentuk perhatian atau kepedulian terhadap pendidikannya anak-anaknya dalam bentuk kongkritnya dapat mengontrol aktivitas belajar anaknya dan relatif mampu memenuhi biaya pendidikan anak-anaknya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode *ex post facto* dengan disain faktorial 2x2x2. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah terdiri dari : a) Jenis kelamin b) Latar belakang Pendidikan dan c) Pekerjaan Orang Tua. Variabel terikat adalah hasil belajar. Sedangkan variabel kontrol adalah: a) Tahun perkuliahan akademik 2012-2013 b) Hasil belajar semester dua.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah dengan karakteristiknya: a) Mahasiswa semester genap tahun akademik 2012-2013; b) Mahasiswa semester II; c) Mahasiswa kelas pagi; d) Mahasiswa yang terdaftar dan mengikuti ujian semester.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin mencari pengaruh heterogenitas berupa jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar mahasiswa-mahasiswi Program Studi Pendidikan Sejarah dengan cara membandingkan maka populasi penelitian dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu: a) kelompok mahasiswa, latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Negeri dan pekerjaan orang tua pegawai negeri ; b) Kelompok mahasiswa, latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Swasta dan pekerjaan orang tua Karyawan Swasta; c) Kelompok mahasiswi latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Negeri dan pekerjaan orang tua pegawai negeri dan d) Kelompok Mahasiswi latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Swasta dan

pekerjaan orang tua Karayawan Swasta. Jumlah populasi secara keseluruhan 137 orang.

Penelitian ini penelitian sampel dan teknik sampling yang digunakan adalah *proporsional random sampling* dimana jumlah sampel ditarik secara proporsional berdasarkan jumlah kelompok pupulasi penelitian dengan cara diundi. Penentuan besar ukuran sampel ditentukan berdasarkan empat hal yang perlu dipertimbangkan:

- a. Derajat keseragaman dari populasi. Makin seragam populasi itu, makin kecil populasi yang dapat diambil.
- b. Presisi yang dikehendaki dari penelitian. Makin tinggi tingkat presisi yang dikehendaki, makin besar jumlah sampel yang harus diambil. Jadi sampel yang besar cenderung memberikan penduga yang lebih mendekati nilai keseluruhan.
- c. Rencana analisis. Adakalanya besarnya sampel sudah mencukupi sesuai dengan presisi yang dikehendaki, tetapi kalau dikaitkan dengan kebutuhan analisis, maka jumlah sampel tersebut kurang mencukupi.
- d. Tenaga, biaya, dan waktu. Bila menginginkan presisi yang tinggi, maka jumlah sampel harus besar. Tetapi apabila tenaga, biaya dan waktu terbatas, maka tidaklah mungkin untuk mengambil sampel yang besar dan ini berarti presisinya akan menurun (Masri dan Sofian Effendi, 1989: 150).

Berdasarkan pertimbangan di atas besarnya ukuran sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 30 orang mahasiswa atau mahasiswi untuk masing-masing kelompok, sehingga jumlah sampel seluruhnya adalah 120 orang.

Teknik yang digunakan adalah teknik studi dokumenter, dimana peneliti mengumpulkan data-data dokumen yang berkaitan dengan identitas mahasiswa, latar belakang pendidikannya, pekerjaan orang tua dan prestasi belajar mahasiswa atau mahasiswi semester genap pada Program Studi Sejarah pada STKIP-PGRI Pontianak Tahun Akademik 2012-2013.

Karena penelitian ini bermaksud membandingkan tentang suatu kelompok dengan kelompok lain tentang sesuatu hal, dalam hal ini adalah antara kelompok menurut jenis kelamin, antara kelompok menurut latar belakang pendidikan dan

antara kelompok ,menurut status pekerjaan orang tua, maka teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa varian tiga jalan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perbedaan Hasil Belajar Antara Siswa Pria dan Wanita**

Berdasarkan perbedaan skor rata-rata antara antara kedua kelompok yang dibandingkan itu menunjukkan bahwa skor rata-rata indek prestasi belajar pada Mahasiswa adalah 3,18 dan kelompok wanita adalah 3,16. Ini berarti bahwa kelompok Mahasiswa memiliki hasil belajar lebih tinggi atau lebih baik dari kelompok Mahasiswi.

### **Perbedaan Hasil Belajar Berdasarkan Asal SLTA**

Berdasarkan perbedaan skor rata-rata antara antara kedua kelompok yang dibandingkan itu menunjukkan bahwa skor rata-rata indek prestasi belajar kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari SLTA Negeri 3,15 dan kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang bersalal dari SLTA swasta 3,18. Ini berarti bahwa kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari SLTA negeri hasil belajarnya lebih rendah dari hasil belajar kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari SLTA swasta.

### **Perbandingan hasil belajar berdasarkan Pekerjaan Orang Tua**

Berdasarkan perbedaan skor rata-rata antara antara kedua kelompok yang dibandingkan itu menunjukkan bahwa skor rata-rata indek prestasi belajar kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Negeri 3,44 dan kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang pekerjaan orang tuannya Pegawai Swasta 3,16. Ini berarti bahwa kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Negeri hasil belajarnya lebih tinggi dari hasil belajar kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Swasta.

### **Perbedaan hasil belajar berdasarkan jenis kelamin dan Asal Sekolah**

Berdasarkan perbedaan skor rata-rata antara antara kedua kelompok yang dibandingkan itu menunjukkan bahwa skor rata-rata indek prestasi belajar kelompok mahasiswa yang berasal dari SLTA Negeri 3,25 dan kelompok

mahasiswi 3,14. Ini berarti bahwa kelompok mahasiswa yang berasal dari SLTA Negeri lebih baik hasil belajarnya dari pada kelompok mahasiswi. Skor rata-rata indek prestasi belajar kelompok mahasiswa yang berasal dari SLTA Swasta 3,14 dan kelompok mahasiswi 3,19. Ini berarti bahwa kelompok mahasiswa yang berasal dari SLTA Swasta lebih rendah hasil belajarnya dari pada kelompok mahasiswi.

### **Perbedaan Hasil Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pekerjaan Orang Tua**

Berdasarkan perbedaan skor rata-rata antara kedua kelompok yang dibandingkan itu menunjukkan bahwa rata-rata indek prestasi belajar kelompok mahasiswa yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Negeri 3,22 dan kelompok mahasiswi 3,20. Ini berarti bahwa tidak perbedaan hasil belajar antara kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Negeri.

Sedangkan indek prestasi belajar kelompok mahasiswa yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Swasta 3,17 dan kelompok mahasiswi 3,13. Ini berarti hasil belajar mahasiswa putra lebih baik dari mahasiswi untuk kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang pekerjaan orang tunya sebagai Pegawai Swasta.

### **Perbedaan Hasil Belajar Berdasarkan Asal Sekolah dan Pekerjaan Orang Tua**

Rata-rata indek prestasi kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari SLTA negeri dan pekerjaan orang tuanya pegawai negeri 3,28 dan pekerjaan orang tua pegawai swasta 3,11. Ini berarti hasil belajar mahasiswa dan mahasiswa yang pekerjaan orang tuanya pegawai negeri lebih baik dari yang orang tuanya pegawai swasta.

Sedangkan rata-rata indek prestasi kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari SLTA swasta dan pekerjaan orang tuanya pegawai negeri 3,14 dan pekerjaan orang tua pegawai swasta 3,19. Ini berarti hasil belajar mahasiswa dan mahasiswa yang pekerjaan orang tuanya pegawai negeri lebih rendah dari yang orang tuanya pegawai swasta.

### **Perbedaan Hasil Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin, Asal Sekolah dan Pekerjaan Orang Tua**

Rata-rata indek prestasi belajar kelompok mahasiswa berasal dari SLTA negeri dan pekerjaan orang tua Pegawai negeri 3,31. Sedangkan rata-rata hasil belajar kelompok mahasiswi yang berasal dari SLTA negeri dan pekerjaan orang tua pegawai negeri 3,25. Ini berarti hasil belajar mahasiswa lebih dari pada kelompok mahasiswi untuk kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari SLTA negeri dan pekerjaan orang tua pegawai negeri.

Rata-rata indek prestasi belajar kelompok mahasiswa yang berasal dari SLTA negeri dan pekerjaan orang tua pegawai swasta 3,31 dan kelompok mahasiswi 3,03. Ini berarti hasil belajar mahasiswa lebih baik dari mahasiswi untuk kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari SLTA negeri dan pekerjaan orang tua pegawai swasta.

Rata-rata indek prestasi belajar kelompok mahasiswa dari SLTA swasta , pekerjaan orang tua pegawai swasta 3,15 dan untuk kelompok mahasiswi indek prestasi 3,23. Ini berarti mahasiswa yang berasal dari SLTA swasta pekerjaan orang tua pegawai swasta lebih rendah hasil belajarnya dari mahasiswi.

Rata-rata indek prestasi belajar kelompok mahasiswa berasal dari SLTA swasta pekerjaan orang tua pegawai negeri 3,14 dan kelompok mahasiswi 3,15. Ini berarti tidak ada perbedaan hasil belajar antara mahasiswa dan mahasiswi untuk kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari SLTA swasta dan pekerjaan orang tuanya pegawai negeri.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara siswa Mahasiswa dan mahasiswi. Mahasiswa memiliki hasil belajar lebih tinggi atau lebih baik dari kelompok Mahasiswi. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara Mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari SLTA Negeri dan mahasiswa dan mahasiwi yang berasal dari SLTA swasta. Kelompok mahasiswa dan

mahasiswa yang berasal dari SLTA negeri hasil belajarnya lebih rendah dari hasil belajar kelompok mahasiswa dan mahasiswa yang berasal dari SLTA swasta. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara Mahasiswa dan mahasiswa yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Negeri dan mahasiswa dan mahasiswa yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Swasta. kelompok mahasiswa dan mahasiswa yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Negeri hasil belajarnya lebih tinggi dari hasil belajar kelompok mahasiswa dan mahasiswa yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Swasta. 4) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar mahasiswa dan mahasiswa berdasarkan interaksi jenis kelamin dan asal sekolah. 5) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar mahasiswa dan mahasiswa berdasarkan interaksi jenis kelamin dan pekerjaan orang tua. 6) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar berdasarkan interaksi asal sekolah dan pekerjaan orang tua. 7) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar mahasiswa dan mahasiswa berdasarkan interaksi jenis kelamin, asal sekolah dan pekerjaan orang tua.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anna Marie Attie, (1996), “ Gender Hak Reproduksi, dan Pelayanan Keluarga Barenana” dalam Agus Dwiyanto, Faturrochman, Marcelinus Molo, Irwan Abdullah, (Ed): *Penduduk dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Fudyartanta, (1971), *Inti Sari Psikologi Perkembangan I*. Yogyakarta: Warawydiarni
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, ( 1989), *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Rudiana, (2012), *Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak*. Bandung: Smaile’s Indonesia Institute (SII) Publishing
- Zuldafrial, (2004), “ Hubungan Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Kualitas Proses Belajar- Mengajar Siswa di Sekolah, Studi Kasus di Desa Sungai Itik, Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Pontianak “, *Edukasi Jurnal Pendidikan*, Vol.2 No.2 Oktober, STKIP-PGRI Pontianak.

\_\_\_\_\_, ( 2002), “ Hubungan Sosial Ekonomi Orang Tua dengan dengan Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Sekolah (Studi Kasus Kecamatan Sukadana) “, *Wawasan Majalah Ilmiah Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, Vol.10 No. 3 Oktober

\_\_\_\_\_, (2011), *Startegi Belajar- Mengajar*. Pontianak: STAIN Pontianak Press